REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Bank Aceh Syariah

Pendirian Bank Aceh Syariah dilatarbelakangi oleh pemberian izin dari Bank Indonesia kepada Bank Pemerintah Daerah Aceh untuk membuka kantor cabang syariah. Izin tersebut diterima dalam bentuk surat keputusan dari Bank Indonesia dengan nomor 6/4/Dpb/BNA pada tanggal 10 Oktober 2004. Satu bulan kemudian Bank Aceh Syariah baru beroperasi dengan prinsip syariah tepatnya pada tanggal 5 November 2004.

Proses perubahan dari bank Aceh konvensional menjadi Bank Aceh Syariah diupayakan oleh tim konversi dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. Proses perubahan tersebut merupakan hasil keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) yang dilaksanakan pada 25 Mei 2015.[1]

b. Bank BCA Syariah

Surat keputusan yang dikeluarkan oleh Gubernur Bank Indonesia dengan nomor 12/13/Kep.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Maret 2009 menjadi awal berdirinya Bank BCA Syariah. Bank BCA Syariah menjalankan aktivitas perbankan berlandaskan pada prinsip syariah sekitar satu bulan kemudian, yaitu pada tanggal 5 April 2010 Bank BCA Syariah melakukan kegiatan sebagai bank syariah secara keseluruhan. Berdasarkan struktur kepemilikan sahamnya, Bank BCA Syariah dimiliki oleh dua perusahaan keuangan, yaitu PT Bank Central Asia dan PT BCA Finance dengan proporsi saham masing-masing sebesar 99,9% dan 0,01%.[2]

---

[1] "Sejarah Singkat Bank Aceh Syariah," Bank Aceh, diakses pada 16 September, 2020. https:// www.bankaceh. co.id/?page_id=82

[2] "Profil Perusahaan," Bank BCA Syariah, diakses pada 16 September, 2020. https:// www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/profil-perusahaan/

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Bank BNI Syariah

Awal pendirian Bank BNI Syariah bermula pada pendirian Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Negara Indonesia pada 29 April 2000. Unit usaha syariah yang awalnya hanya memiliki lima kantor cabang tersebut kemudian semakin berkembang dan tersebar di sebagian kota-kota di Indonesia. Sebagaimana kegiatan perbankan syariah, BNI Syariah telah melaksanakan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pelaksanaan aktivitas perbankan tersebut diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah, sehingga BNI Syariah menghasilkan produk dan jasa yang sesuai dengan prinsip syariah.[3]

d. Bank BRISyariah

BRISyariah merupakan anak usaha Badan Usaha Milik Negara yang melakukan kegiatan usaha dalam bidang keuangan syariah. Pendirian BRISyariah bermula pada peleburan perusahaan yang dilakuan oleh PT BRISyariah dengan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 19 Desember 2008. Proses peleburan tersebut diresmikan setelah dilakukan penandatanganan oleh direktur masing-masing perusahaan. Selanjutnya, perkembangan BRISyariah semakin meningkat, diantaranya ditandai dengan IPO yang dilakukan oleh BRISyariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 9 Mei 2018.[4]

e. Bank BTPN Syariah

Bank BTPN Syariah didirikan pada tanggal 14 Juli 2014. Pendirian bank BTPN syariah difokuskan pada kesejahteraan keluarga prasejahtera produktif. Dalam melaksanakan visi perusahaan, bank BTPN Syariah mengeluarkan produk dan jasa disesuaikan dan tepat bagi keluarga prasejahtera produktif. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana nasabah oleh bank BTPN syariah dilakukan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan

[3] "Sejarah BNI Syariah," Bank BNI Syariah, diakses pada 16 September, 2020. https:// www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah

[4] "Sejarah BRISyariah," Bank BRISyariah, diakses pada 16 September, 2020. https:// www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perusahaan. Penghimpunan dana dari nasabah sejahtera kemudian disalurkan kepada keluarga prasejahtera produktif.[5]

f. Bank Jabar Banten Syariah

Perkembangan industri keuanagan berbasis syariah yang semakin meluas menjadikan masyarakat di daerah Jawa Barat tertarik untuk menjadi bagian dari perbankan syariah. Hal itu kemudian menjadikan Bank Pemerintah Daerah Jawa Barat Banten membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) pada 20 Mei 2000. 10 tahun kemudian, unit usaha syariah BPD bank Jabar Banten diubah menjadi Bank Umum Syariah BJB melalui rapat umum pemegang saham. Hal tersebut dimaksudkan agar pertumbuhan bank syariah semakin cepat dan perkembangan *share bank* perbankan semakin meningkat. Kantor pusat bank BJB syariah berada di jl Braga nomor 135 Bandung. Bank BJB syariah yang semakin berkembang, kini telah memiliki kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang tersebar di Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.[6]

g. Bank Maybank Syariah

Tanggal 16 September 1994, Malayan Banking Berhad (Maybank) melakukan *joint venture* dengan Bank Nusa Nasional. Penggabungan tersebut kemudian melahirkan sebuah bank dengan nama Maybank Nusa Internasional yang akan menjadi akar dari pendirian bank maybank syariah. Seiring dengan perkembangannya, bank Maybank Nusa Internasional beberapa kali melakukan perubahan nama. Hingga pada akhirnya bank Maybank Nusa Internasional berubah nama menjadi bank Maybank syariah Indonesia. Perubahan nama tersebut sekaligus merupakan perubahan sistem operasional perbankan, dari konvensional menjadi syariah. Perubahan tersebut diresmikan setelah diterimaanya surat keputusan Gubernur Bank Indonesai dengan nomor

[5] "Tentang Kami," Bank BTPN Syariah, diakses pada 17 September, 2020. https://btpn syariah.com/in/profil

[6] "Profil Bank BJB Syariah," Bank BJB Syariah, diakses pada 16 September, 2020. http:// bjbsyariah.co.id/profil

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

12/60/Kep.GBI/DpG/2010 paada tanggal 23 September 2010.[7]

h. Bank Mega Syariah

Tanggal 14 JUli 1990 didirikan sebuah bank umum dengan nama Bank UMUM Tugu. Bank Tugu tersebut kelak akan diubah menjadi bank Mega syariah. Bank Tugu yang didirikan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan nomor surat 1046/KMK/013/1990 tersebut kemudian diakuisisi oleh CT Corpora sekitar tahun 2001. Kemudian pada tanggal 27 Juli 2014 dilakukan pengkonversian bank umum Tugu dari sisitem konvensional menjadi syariah setelah diterima izin dari Bank Indonesia melalui surat keputusan dengan nomor 6/10/Kep.DpG/2014. Perubahan tersebut merupakan hal yang pertama kalinya dilakukan perubahan dari bank umum konvensional menjadi bank syariah. Hal ini dikarenakan proses perubahan sistem operasional perbankan dulunya berasal dari Unit Usaha Syariah (UUS), bukan dari bank umum konvensional.[8]

i. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang ada di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia didirikan dengan izin dari pemerintah Indonesia yang berdasarkan pada gagasan Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia serta para oengusaha muslim. Bank Mumalat Indonesai didirikan pada 1 November 1991 yang beertepatan dengan tanggal 24 Rabi`us Tsani 1412 H. Dalam perkembangannya, bank Muamalat Indonesia mendapat izin menjadi bank devisa pada tanggal 27 Oktober 1994. Bank Muamalat Indonessia juga merupakan perbankan pertama yang mengeluarkan produk *sukuk* subordinasi *mudharabah* di Indonesia. Perkembangan Bank Muamalat Indonesia kian meluas sebagaimana kantor

[7] "PT Bank Maybank Syariah," annualreport.id, diakses pada 16 September, 2020. http:// annualreport.id/perusahaan/PT%20BANK%20MAYBANK%20SYARIAH%20INDONESIA

[8] "Sekilas Bank Mega Syariah," Bank Mega Syariah, diakses pada 16 September, 2020. https://www.megasyariah.co.id/about-us/about-mega-syariah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

layanan yang kini telah tersebar di Indonesia maupun di Malaysia.[9]

j. Bank Panin Dubai Syariah

Pada tanggal 8 Januari 1972, sebuah bank umum ddirikan dengan nama Bank Pasar Bersaudara Djaja. Bank tersebut ddirikan di kota Malang, Jawa Timur. Bank Pasar Bersaudara Djaja kemudian beberapa kali mengalami perubahan nama, sebelum akhirnya ditetapkan dengan nama bank Panin Dubai Syariah. Bank Indonesia mengeluarkan izin operasi kepada bank panin pada tanggal 6 Oktober 2009. Kemudian bank panin secara resmi melakukan kegiatan usaha dengan sistem syariah pada tanggal 2 Desember 2009.[10]

k. Bank Syariah Bukopin

Bank syariah bukopin didirikan melalui proses yang panjang. Proses tersebut diawali dengan diakuisisinya bank konvensional bernama bank Persyarikatan Indonesia oleh bank Bukopin tahun 2005 sampai tahun 2008. Setelah proses akuisisi tersebut selesai, bank Persyarikatan Indonesia mendapatkan izin operasi dengan sistem syariah oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan dengan nomor 10/69/Kep.GBI/DpG/2008. Izin tersebut didapatkan bank Persyarikatan Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2008. Selain perubahan sistem operasional dari konvensional menjadi syariah, bank Persyarikatan Indonesia juga mengalami perubahan nama menjadi Bank Syariah Bukopin. Aktivitas usaha bank syariah resmi beroperasi secara efektif pada tanggal 9 Desember 2008.[11]

---

[9] "Profil Bank Muamalat," Bank Muamalat Indonesia, diakses pada 16 September, 2020. https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat

[10] "Sejarah dan profil Singkat PNBS," britama.com, diakses pada 17 September, 2020. https://britama.com/index.php/2014/01/sejarah-dan-profil-singkat-pnbs/

[11] "Profil Perusahaan," Bank Syariah Bukopin, diakses pada 17 September, 2020. https:// www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

l. Bank Syariah Mandiri

Pendirian bank syariah mandiri dilatarbelakangi oleh krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Saat itu, pemerintah Indonesia melkukan penggabungan empat bank umum menjadi satu bank baru dengan nama bank Mandiri. Penggaabungan tersebut dilakukan pada tanggal 31 Juli 1999. Selain itu, kebijakan penggabungan perusahaan tersebut menetakan bank Mandiri sebaagai pemilik mayoritas bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti inilah yang kemudian akan menjadi bank Syariah Mandiri.

Proses perubahan bank susila bakti menjadi bank syariah mandiri diawali dengan pembentukan tim pengembangan syariah. Tim pengembangan tersebut berrtujuan untuk mempersiapkan apa yang dibutuhkan saat proses perubahan status dari konvensional menjadi syariah. Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya proses konversi dari bank konvensional bank Susila Bakti menjadi bank syariah diputuskan dengan perubahan nama menjadi bank syariah mandirisebagaimana yang tercantum dalam akta notaris Sutjipto, S.H., nomor 23 pada tanggal 8 September 1999. Konversi bank tersebut kemudian disetujui dan disahkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui surat keputusan nomor 1/24/Kep.BI/1999 pada tanggal 25 Oktober 1999.[12]

m. Bank Victoria Syariah

Pada awalnya bank Victoria syariah didirikan dengan nama Bank Swaguna pada tahun 1966. Kemudian Bank Indonesia mengeluarkan izin operasional kepada bank swaguna untuk menjalankan aktivitas usahaanya dengan sistem syariah. Izin tersebut diberikan melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia dengan nomor 12/8/Kep.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Selanjutnya bank Victoria syariah melaksanakan aktivitas usahanya secara resmi sesuai dengan prinsip syariah pada tanggal 1 April 2010. Perkembangan bank Victoria syariah tidak terlepas dari dukungan penuh yang diberikan oleh perusahaan induk, yaitu Bank Victoria.

[12] "Sejarah," Bank Mandiri Syariah, diakses pada 16 September, 2020. https:// www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dukungan tersebut terus diberikan dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah.[13]

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat uji yang memberikan gambaran data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Data variabel dalam penelitian akan dideskripsikan melalui jumlah data (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	52	.330	-.122	.208	.00327	.043925
Leverage	52	8.080	.248	8.328	1.93904	1.613406
Jumlah DPS	52	1	2	3	2.25	.437
Dewan Komisaris	52	4	2	6	3.63	.817
Ukuran Perusahaan	52	8.794	25.497	34.291	30.08267	1.674530
Kepemilikan Institusional	52	1.000	.000	1.000	.29250	.418823
CSR	52	.303	.554	.857	.72973	.078529
Valid N (listwise)	52					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ada 52 (N = 52). Data penelitian ini didapat dari hasil perhitungan jumlah sampel penelitian dikalikan dengan tahun pengamatan. Selain itu, dapat dilihat pula dari data yang ada, variabel profitabilitas menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan terkecil sebesar -0,122 dan terbesar 0,208. Range merupakan selisih dari nilai terkecil dan terbesar yaitu 0,330. Rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan dari 52 sampel yaitu 0,00327 dengan standar deviasi sebesar 0,043925.

[13] "Profil," Bank Victoria Syariah, diakses pada 17 September, 2020. https://bankvictoria syariah.co.id/page/sub/profil

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Nilai standar deviasi yang dihasilkan menunjukkan bahwa akurat atau tidaknya model. Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, maka model semakin akurat. Sedangkan jika nilai standar deviasi lebih besar dari mean, maka model menjadi tidak akurat. Nilai standar deviasi yang dihasilkan variabel profitabilitas sebesar 0,043925 yang mana nilai tersebut lebih besar dari mean (0,00327). Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan mean bukan merupakan parameter yang tepat untuk mewakili semua data, bisa jadi parameter yang mewakili adalah nilai median, modus atau yang lainnya.

Hasil dari pengujian variabel *leverage* sesuai tabel tersebut diketahui bahwa tingkat *leverage* perusahaan terkecil sebesar 0,248 dan nilai terbesar 8,328. Sedangkan range atau selisih nilai terkecil dan terbesar yaitu 8,080 dengan standar deviasi sebesar 1,613406. Rata-rata atau mean dari 52 sampel sebesar 1,93904. Pengujian variabel Jumlah DPS menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai jumlah DPS paling sedikit 2 orang dan paling banyak 3 orang. Nilai range atau selisih nilai terkecil dan terbesar adalah 1. Rata-rata jumlah DPS dalam perusahaan dari 52 sampel adalah sebesar 2,25 dan standar deviasinya sebesar 0,437.

Variabel Jumlah Dewan Komisaris menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai jumlah dewan komisaris paling sedikit 4 orang dan paling banyak 6 orang. Sedangkan range dari 52 sampel sebesar 4 dan standar deviasinya sebesar 0,817. Rata-rata jumlah dewan komisaris dalam perusahaan dari 52 sampel adalah sebesar 3,63. Hasil uji variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai ukuran paling kecil sebesar 25,497 dan perusahaan paling besar berukuran 34,291 berdasarkan hasil logaritma natural dari total asset perusahaan. Nilai range atau selisih nilai terkecil dan terbesar adalah sebesar 8,794. Rata-rata ukuran perusahaan dari 52 sampel sebesar 30,08267 dan standar deviasi sebesar 1,674530.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil uji variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa struktur saham yang dimiliki institusi non bank paling sedikit memiliki 0% dan paling banyak yang dimiliki adalah 100%. Nilai range atau selisih nilai terkecil dan terbesar adalah sebesar dari 52 sampel sebesar 1 dan standar deviasinya sebesar 0,418823. Rata-rata jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi non bank dari 52 sampel sebesar 0,29250. Nilai standar deviasi yang dihasilkan variabel kepemilikan institusional sebesar 0,418823 yang mana nilai tersebut lebih besar dari mean (0,29250). Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen yang disebabkan karena sebaran data yang bervariasi. Artinya, variabel kepemilikan institusional mempunyai penyimpangan yang tinggi.

Hasil pengujian variabel tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan dari 52 sampel paling sedikit sebesar 0,554 dan paling banyak 0,857 dengan nilai range atau selisih sebesar 0,303. Sedangkan rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,72973 dan standar deviasinya sebesar 0,78529.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik yang menjadi persyaratan analisis regresi linear berganda. Hasi pengujian data dengan menggunakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Penarikan kesimpulan dari data yang berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut.[14]

[14] Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IBM SPSS* (Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2019), 49 dalam https://books.google.co.id/books?id= TdzYDwAAQBAJ&printsec=

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) Jika nilai residual diatas nilai signifikansi alfa (diatas 5% atau 0,05) maka disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.
b) Jika nilai residual dibawah nilai signifikansi alfa (dibawah 5% atau 0,05) maka disimpulkan nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 ditunjukkan dengan tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

N		52
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06376154
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.088
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Tabel 4.2 tersebut menunjukkan nilai signifikansi atau nilai Asiymp.Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji Kolmogorov-smirnov, bahwa jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi linear

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berganda Kriteria penarikan kesimpulan dari uji multikolinearitas sebagai berikut.[15]

a) Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.
b) Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0.1 maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 ditunjukkan dengan tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.196	.184		1.066	.292		
	Profitabilitas	.610	.225	.341	2.713	.009	.926	1.080
	Leverage	.001	.007	.021	.145	.885	.708	1.412
	Jumlah DPS	-.002	.026	-.012	-.086	.932	.715	1.398
	Dewan Komisaris	.015	.014	.160	1.096	.279	.689	1.452
	Ukuran Perusahaan	.016	.007	.334	2.404	.020	.758	1.319
	Kepemilikan Institusional	.027	.026	.141	1.031	.308	.780	1.283

a. Dependent Variabel: CSR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Hasil pengujian pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* Profitabilitas sebesar 0,926, *Leverage* sebesar 0,708, Jumlah DPS sebesar 0,715, Dewan Komisaris sebesar 0,689, Ukuran Perusahaan sebesar 0,758 dan Kepemilikan Institusional sebesar 0,780. Sedangkan nilai VIF Profitabilitas sebesar 1,080, *Leverage* sebesar 1,412, Jumlah DPS sebesar 1,398, Dewan Komisaris sebesar 1,452, Ukuran Perusahaan sebesar 1,319 dan Kepemilikan Institusional sebesar 1,283. Nilai *Tolerance* yang dihasilkan variabel penjelas dari model regresi yang digunakan adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala

[15] Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi*, 57

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

multikolinearitas, yaitu tidak adanya hubungan linier yang tinggi antar variabel bebas (independen) yang digunakan dalam model regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji statistik glejser dengan memperhatikan tabel *Coefficients* yang dihasilkan.[16] Kriteria penarikan kesimpulan dari uji Heterokedastisitas sebagai berikut

a) Jika nilai sig yang dihasilkan lebih dari nilai alfa (5% atau 0.05) maka variabel terbebas dari heteroskedastisitas.
b) Jika nilai sig yang dihasilkan kurang dari nilai alfa (5% atau 0.05) maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 ditunjukkan dengan tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.008	.090		.089	.929		
	Profitabilitas	-.114	.111	-.150	-1.027	.310	.926	1.080
	Leverage	.001	.003	.069	.412	.682	.708	1.412
	Jumlah DPS	-.012	.013	-.164	-.986	.329	.715	1.398
	Dewan Komisaris	-.003	.007	-.070	-.416	.680	.689	1.452
	Ukuran Perusahaan	.003	.003	.143	.888	.379	.758	1.319
	Kepemilikan Institusional	-.013	.013	-.166	-1.048	.300	.780	1.283

a. Dependent Variabel: Abs_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Tabel 4.4 tersebut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,310. Signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,682, jumlah DPS sebesar 0,329, dewan

[16] Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi*, 59

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

komisaris sebesar 0,680, ukuran perusahaan 0,379 dan variabel kepemilikan institusional 0,300. Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel-variabel tersebut tidak ada yang kurang dari 0,05 (sig. > 0,05). Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik yang dapat menunjukkan ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang tinggi dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk menentukan autokorelasi. Penarikan kesimpulan dari uji Durbin Watson dilihat melalui tabel *summary*, bahwa jika nilai dari Durbin Watson yang dihasilkan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.[17] Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut.[18]

Tabel 4.5 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

H_0	Keputusan	Syarat
Tidak terjadi autokorelasi positif	Ditolak	$0 < dw < dl$
Tidak terjadi autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan (*no decision*)	$dl \leq dw \leq du$
Tidak terjadi autokorelasi negatif	Ditolak	$4-dl < dw < 4$
Tidak terjadi autokorelasi negatif	Tidak dapat diputuskan (*no decision*)	$4-du \leq dw \leq 4-dl$
Tidak terjadi autokorelasi, baik positif maupun negatif	diterima	$du < dw < 4-du$

[17] Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi*, 65

[18] Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 111

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584[a]	.341	.253	.067879	1.669

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Jumlah DPS, Leverage

b. Dependent Variabel: CSR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Tabel tersebut menunjukkan bahwa uji D-W yang dihasilkan adalah sebesar 1,669. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Data dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang berjumlah 52 (n = 52). Jumlah variabel bebas dalam penelitian ini adalah k = 6. Data tersebut digunakan untuk mengetahui letak nilai D-W sehingga kesimpulan uji autokorelasi dapat diketahui. Ringkasan data tersebut dapat ditunjukkan melalui tabel berikut.

Tabel 4.7 Durbin Watson Test Bound

n	k=6		
	dl	du	4-du
52	1.3090	1.8183	2,1817

Tabel Durbin Watson tersebut menunjukkan nilai dl = 1,3090 dan du = 1,8183. Nilai D-W hasil dari uji spss sebesar 1,669 berada diantara dl dan 4-du (dl < d < 4-du) yaitu 1,3090 < 1,669 < 2,1817. Berdasarkan hasil tersebut, maka tidak dapat disimpulkan terjadi autokorelasi atau tidak (*no decision*).

Hasil uji Durbin Watson tidak dapat menunjukkan ada atau tidaknya gejala autokorelasi, sehingga diperlukan alat uji lain agar dapat diketahui kesimpulan dari uji autokorelasi. Penelitian ini

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan uji Runs Test. Uji runs test digunakan untuk memeriksa keacakan. Pengujian dengan menggunakan uji Runs Test pada program IBM SPSS Statistic 25 ditunjukkan dengan tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.00332
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	25
Z	-.560
Asymp. Sig. (2-tailed)	.575

a. Median

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Kesimpulan yang dapat diambil dari uji runs test adalah terjadi autokorelasi jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 dan tidak terjadi autokorelasi jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. Hasil pengujian runs test dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.8. tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,575. Nilai tersebut tidak kurang dari 0,05 atau 0,575 > 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda, yaitu persamaan regresi linear dengan variabel bebas (independen) lebih dari satu dan sebuah variabel terikat (dependen). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dependen (Y).[19] Hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 ditunjukkan dengan tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.196	.184		1.066	.292
	Profitabilitas	.610	.225	.341	2.713	.009
	Leverage	.001	.007	.021	.145	.885
	Jumlah DPS	-.002	.026	-.012	-.086	.932
	Dewan Komisaris	.015	.014	.160	1.096	.279
	Ukuran Perusahaan	.016	.007	.334	2.404	.020
	Kepemilikan Institusional	.027	.026	.141	1.031	.308

a. Dependent Variabel: CSR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Dari tabel 4.9 diatas dapat diperoleh persamaan regresi pengaruh kinerja keuangan dan *Islamic corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada Bank Umum Syariah sebagai berikut.

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$

$Y = 0{,}196 + 0{,}610X_1 + 0{,}001X_2 - 0{,}002X_3 + 0{,}015X_4 + 0{,}016X_5 + 0{,}027X_6 + e$

dengan Y = variabel dependen, yaitu tanggung jawab sosial perusahaan

a = koefisien konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = variabel independen pertama, yaitu profitabilitas

X_2 = variabel independen kedua, yaitu *leverage*

X_3 = variabel independen ketiga, yaitu jumlah DPS

X_4 = variabel independen keempat, yaitu jumlah dewan komisaris

X_5 = variabel independen kelima, yaitu ukuran perusahaan

[19] Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi*, 29

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

X_6 = variabel independen keenam, yaitu kepemilikan institusional
e = error

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau α = 0,05. Sehingga model persamaan regresi tersebut berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Nilai konstanta a sebesar 0,196. Nilai konstanta merupakan nilai yang tetap atau konstan, baik sebelum atau sesudah terdapat variabel besbas. Nilai konstanta a = 0,196 berarti bahwa ada atau tidaknya proksi dari kinerja keuangan dan *Islamic corporate governance*, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan tetap naik sebesar 0,196 kali.
b) Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas (b_1) sebesar 0,610. Nilai tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 61% jika variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hubungan yang baik, yaitu jika profitabilitas perusahaan semakin meningkat, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga akan semakin maksimal.
c) Nilai koefisien regresi dari variabel *levergae* (b_2) sebesar 0,001. Nilai tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,1% jika variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hubungan yang baik, yaitu jika *leverage* perusahaan semakin sedikit, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin maksimal.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d) Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah DPS (b_3) sebesar -0,002 Nilai tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,2% jika variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel jumlah DPS dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hubungan yang berkebalikan, yaitu jika jumlah DPS dalam perusahaan semakin banyak, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin tidak maksimal.

e) Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah dewan komisaris (b_4) sebesar 0,015. Nilai tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,5% jika variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel jumlah dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hubungan yang baik, yaitu jika jumlah dewan komisaris dalam perusahaan semakin banyak, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin maksimal.

f) Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan (b_5) sebesar 0,016. Nilai tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,6% jika variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hubungan yang baik, yaitu jika perusahaan tergolong perusahaan yang besar, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin maksimal.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

g) Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional (b_6) sebesar 0,027. Nilai tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,7% jika variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepemilikan institusional dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hubungan yang baik, yaitu jika porsi kepemilikan institusional dari perusahaan semakin banyak, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin maksimal.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 ditunjukkan dengan tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584[a]	.341	.253	.067879

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Jumlah DPS, Leverage

b. Dependent Variabel: CSR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai R yang dihasilkan adalah sebesar 0,584. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, jumlah DPS, jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional, dengan variabel dependen, yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sebagaimana tabel 4.10 tersebut adalah sebesar 0,341. Nilai tersebut melebihi taraf signifikansi yang digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 34,1%. Hal ini berarti bahwa sebesar 65,9% (yang didapat dari 100% - 34,1%) tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik T)

Uji t disebut juga uji parsial dikarenakan uji t merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat secara parsial atau individu. Taraf kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau α = 0,05. Pengambilan kesimpulan dari uji t adalah Ha (yang menyatakan bahwa secara individu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat) jika hasil signifikansi yang dihasilkan dari uji t lebih kecil dari taraf kepercayaan (α) yang digunakan.

Selain menggunakan nilai signifikansi, uji t juga dapat menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel}. Adapun kriterianya sebagai berikut.

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil uji t dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic* 25 ditunjukkan dengan tabel 4.11 berikut.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.196	.184		1.066	.292
	Profitabilitas	.610	.225	.341	2.713	.009
	Leverage	.001	.007	.021	.145	.885
	Jumlah DPS	-.002	.026	-.012	-.086	.932
	Dewan Komisaris	.015	.014	.160	1.096	.279
	Ukuran Perusahaan	.016	.007	.334	2.404	.020
	Kepemilikan Institusional	.027	.026	.141	1.031	.308

a. Dependent Variabel: CSR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (α=0,05). Derajat kebebasan df = 46 yang didapat dari df = n – k, dengan n adalah jumlah data dan k adalah variabel besas, sehingga df = 52 – 6 = 46. Data tersebut kemudian dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,678660. Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t berdasarkan tabel 4.11 tersebut sebagai berikut.

a) Pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel profitabilitas adalah 2,713. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,713 > 1,678660). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bank syariah periode 2016-2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tingkat signifikansi dari pengaruh variabel profitabilitas dapat diketahui dari tabel 4.11 pada kolom sig. Hasil yang ditunjukkan tabel tersebut adalah nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,009. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang digunakan. Sehingga diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitablitas lebih kecil dari α (0,009 < 0,05). Maka, kesimpulannya adalah variabel profitabilitas secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah periode 2016-2019.

b) Pengaruh *leverage* secara parsial terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel *leverage* adalah 0,145. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,145 < 1,678660). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bank syariah periode 2016-2019.

Tingkat signifikansi dari pengaruh variabel *leverage* dapat diketahui dari tabel 4.11 pada kolom sig. Hasil yang ditunjukkan tabel tersebut adalah nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,885. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang digunakan. Sehingga diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* lebih besar dari α (0,885 > 0,05). Maka, kesimpulannya adalah variabel *leverage* secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah periode 2016-2019.

c) Pengaruh jumlah DPS secara parsial terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel jumlah DPS adalah -0,012. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-0,012 > -1,678660). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah variabel jumlah DPS tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bank syariah periode 2016-2019.

Tingkat signifikansi dari pengaruh variabel jumlah DPS dapat diketahui dari tabel 4.11 pada kolom sig. Hasil yang ditunjukkan tabel tersebut adalah nilai signifikansi variabel jumlah DPS sebesar 0,932. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang digunakan. Sehingga diketahui bahwa nilai signifikansi variabel jumlah DPS lebih besar dari α (0,932 > 0,05). Maka, kesimpulannya adalah variabel jumlah DPS secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah periode 2016-2019.

d) Pengaruh jumlah dewan komisaris secara parsial terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel jumlah dewan komisaris adalah 1,096. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,096 < 1,678660). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah variabel jumlah dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bank syariah periode 2016-2019.

Tingkat signifikansi dari pengaruh variabel jumlah dewan komisaris dapat diketahui dari tabel 4.11 pada kolom sig. Hasil yang ditunjukkan tabel tersebut adalah nilai signifikansi variabel jumlah dewan komisaris sebesar 0,279. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang digunakan. Sehingga diketahui bahwa nilai signifikansi variabel jumlah dewan komisaris lebih besar dari α (0,279 > 0,05). Maka, kesimpulannya adalah variabel jumlah dewan komisaris secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah periode 2016-2019.

e) Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel ukuran perusahaan adalah 2,404. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,404 > 1,678660). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bank syariah periode 2016-2019.

Tingkat signifikansi dari pengaruh variabel ukuran perusahaan dapat diketahui dari tabel 4.11 pada kolom sig. Hasil yang ditunjukkan tabel tersebut adalah nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,020. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang digunakan. Sehingga diketahui bahwa nilai signifikansi variabel

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ukuran perusahaan lebih kecil dari α (0,020 < 0,05). Maka, kesimpulannya adalah variabel ukuran perusahaan secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah periode 2016-2019.

f) Pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel kepemilikan institusional adalah 1,031. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,031 < 1,678660). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bank syariah periode 2016-2019.

Tingkat signifikansi dari pengaruh variabel kepemilikan institusional dapat diketahui dari tabel 4.11 pada kolom sig. Hasil yang ditunjukkan tabel tersebut adalah nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,308. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang digunakan. Sehingga diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional lebih besar dari α (0,308 > 0,05). Maka, kesimpulannya adalah variabel kepemilikan institusional secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah periode 2016-2019.

4) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji f digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen diterima. Hasil uji f dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic* 25 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	6	.018	3.876	.003[b]
	Residual	.207	45	.005		
	Total	.315	51			

a. Dependent Variabel: CSR

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Jumlah DPS, Leverage

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah adalah 5%. Derajat kebebasan pertama didapat dari $df_1 = k - 1$ dengan k adalah variabel bebas dan derajat kebebasan kedua didapat dari $df_2 = n - k$ dengan n adalah jumlah data dan k adalah variabel bebas. Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai $df_1 = 5$ dan $df_2 = 46$. Kemudian f_{tabel} dapat diperoleh sebesar 2,417356.

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji f, dimana dapat diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 3,876. Hasil tersebut maka diketahui bahwa secara simultan, variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, jumlah DPS, jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah periode 2016-2019. Kesimpulan ini sesuai dengan persyaratan uji f, yaitu variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh jika nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} (dalam penelitian ini 3,876 > 2, 417356).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Bank Syariah Periode 2016-2019

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio imbal hasil aset/ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA didapat dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin baik bagi perusahaan.

Hipotesis pertama diduga profitabilitas akan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hipotesis tersebut kemudian diuji sehingga diketahui bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien signifikansi sebesar 0,009. Nilai tersebut jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,009 < 0,05). Nilai t_{hitung} yang dihasilkan oleh variabel profitabilitas lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,713 > 1,678660. Hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengugkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah tahun 2016-2019.

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu faktor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya perusahaan yang termasuk dalam industri keuangan syariah. Hal ini berarti bahwa bank syariah sebagai salah satu entitas keuangan yang berbasis syariah juga akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan maksimal jika mempunyai tingkat profitabilitas atau kemampuan dalam memperoleh laba sangat tinggi. Hal yang sebaliknya juga berlaku, bahwa jika bank syariah tidak mampu menghasilkan laba yang besar, maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya tidak maksimal atau bahkan tidak diungkapkan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik, Marlina Widianti, dan Rofiqoh yang berjudul "Pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia" yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Bank Syariah Periode 2016-2019

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jenis rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang terhadap ekuitas/DER. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dari modal yang dimiliki perusahaan. DER didapat dari perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal perusahaan. Rasio ini berbanding terbalik dengan rasio profitabilitas, yaitu semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin baik bagi perusahaan.

Hipotesis kedua diduga *leverage* akan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hipotesis tersebut kemudian diuji sehingga diketahui bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien signifikansi sebesar 0,885. Nilai tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,885 > 0,05). Nilai t_{hitung} yang dihasilkan oleh variabel *leverage* lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 0,145 < 1,678660. Hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengugkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah tahun 2016-2019. Hal ini berdasarkan hasil dari uji t yang tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan, dimana nilai dari t_{hitung} yang dihasilkan justru lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi yang dihasilkan juga justru lebih besar dari nilai alfa.

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memenuhi kewajiban jangka panjangnya bukan merupakan salah satu faktor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya perusahaan yang termasuk dalam industri keuangan syariah. Hal ini berarti bahwa bank syariah sebagai salah satu entitas keuangan yang berbasis syariah juga tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan maksimal meskipun mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah. Hasil perhitungan dari rasio *leverage* yang dilakukan menunjukkan bahwa semua bank syariah tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan jumlah modal yang dimiliki, sebagaimana nilai rasio yang dihasilkan sangat tinggi, yaitu dalam kisaran 0,248 sampai 8,328 yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dharmawan Krisna dan Novrys Suhardianto yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial" yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Bank Syariah Periode 2016-2019

Hipotesis ketiga diduga jumlah DPS akan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hipotesis tersebut kemudian diuji sehingga diketahui bahwa variabel jumlah DPS mempunyai nilai koefisien signifikansi sebesar 0,932. Nilai tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,932 > 0,05). Nilai t_{hitung} yang dihasilkan oleh variabel jumlah DPS lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -0,086 < 1,678660 (atau -0,086 > -1,678660). Hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah DPS tidak mempunyai pengaruh terhadap pengugkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah tahun 2016-2019. Hal ini berdasarkan hasil dari uji t yang tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan, dimana nilai dari t_{hitung} yang dihasilkan justru lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi yang dihasilkan juga justru lebih besar dari nilai alfa.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) bukan merupakan salah satu faktor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya perusahaan yang termasuk dalam industri keuangan syariah. Hal ini berarti bahwa bank syariah sebagai salah satu entitas keuangan yang berbasis syariah juga tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan maksimal meskipun mempunyai jumlah anggota DPS yang banyak atau sedikit.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan lembaga independen yang dipercaya oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) untuk menjadi pengawas proses operasional bank syariah agar sesuai dengan prinsip kepatuhan syariah. DPS direkomendasikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang kemudian dipilih oleh dewan komisaris melalui rapat umum pemegang saham.

Komposisi DPS dalam menjalankan tugasnya, seharusnya dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah. Akan tetapi, hasil pengujian dalam penelitian ini justru menunjukkan bahwa jumlah DPS tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil uji jumlah DPS dalam penelitian ini tidak mendukung teori pemangku kepentingan, bahwa DPS seharusnya mampu mengontrol kinerja direksi untuk mengedepankan kepentingan umat dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Widayuni yang berjudul "Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia" yang menunjukkan bahwa jumlah DPS tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada Bank Umum Syariah.

4. Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Bank Syariah Periode 2016-2019

Hipotesis keempat diduga jumlah dewan komisaris akan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hipotesis tersebut kemudian diuji sehingga diketahui bahwa variabel jumlah dewan komisaris mempunyai nilai koefisien

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

signifikansi sebesar 0,279. Nilai tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,279 > 0,05). Nilai t_{hitung} yang dihasilkan oleh variabel jumlah dewan komisaris lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,096 < 1,678660. Hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap pengugkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah tahun 2016-2019. Hal ini berdasarkan hasil dari uji t yang tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan, dimana nilai dari t_{hitung} yang dihasilkan justru lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi yang dihasilkan juga justru lebih besar dari nilai alfa.

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa jumlah dewan komisaris bukan merupakan salah satu faktor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya perusahaan yang termasuk dalam industri keuangan syariah. Hal ini berarti bahwa bank syariah sebagai salah satu entitas keuangan yang berbasis syariah juga tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan maksimal meskipun mempunyai jumlah anggota dewan komisaris yang banyak atau sedikit.

Dewan komisaris dengan jumlah anggota yang lebih banyak seharusnya dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi, hasil pengujian dalam penelitian ini justru menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil uji jumlah anggota dewan komisaris dalam penelitian ini tidak mendukung teori pemangku kepentingan, bahwa dewan komisaris seharusnya mampu mengontrol kinerja direksi untuk mengedepankan kepentingan para *stakeholder* dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Andriyani yang berjudul "Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*" yang menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada Bank Umum Syariah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Bank Syariah Periode 2016-2019

Hipotesis kelima diduga ukuran perusahaan akan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hipotesis tersebut kemudian diuji sehingga diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien signifikansi sebesar 0,02. Nilai tersebut jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,02 < 0,05). Nilai t_{hitung} yang dihasilkan oleh variabel ukuran perusahaan lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,404 > 1,678660. Hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengugkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah tahun 2016-2019.

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa ukuran besar kecilnya perusahaan menjadi salah satu faktor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya perusahaan yang termasuk dalam industri keuangan syariah. Hal ini berarti bahwa bank syariah sebagai salah satu entitas keuangan yang berbasis syariah juga akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan maksimal jika mempunyai ukuran perusahaan yang semakin besar. Hal yang sebaliknya juga berlaku, bahwa jika bank syariah mempunyai ukuran perusahaan yang kecil, maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya tidak maksimal atau bahkan tidak diungkapkan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha dari perusahaan yang berukuran besar dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan menjadikan manajemen semakin mudah dalam mengelola perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Fajrul Nofrizal yang berjudul "Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan di JII" yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Bank Syariah Periode 2016-2019

Hipotesis keenam diduga kepemilikan institusional akan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hipotesis tersebut kemudian diuji sehingga diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien signifikansi sebesar 0,305. Nilai tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,305 > 0,05). Nilai t_{hitung} yang dihasilkan oleh variabel kepemilikan institusional lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,031 < 1,678660. Hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap pengugkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah tahun 2016-2019. Hal ini berdasarkan hasil dari uji t yang tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan, dimana nilai dari t_{hitung} yang dihasilkan justru lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi yang dihasilkan juga justru lebih besar dari nilai alfa.

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa proporsi kepemilikan institusional bukan merupakan salah satu faktor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya perusahaan yang termasuk dalam industri keuangan syariah. Hal ini berarti bahwa bank syariah sebagai salah satu entitas keuangan yang berbasis syariah juga tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan maksimal meskipun institusi keuangan non bank mempunyai proporsi kepemilikan saham yang lebih besar atau kecil. Hal tersbut berarti bahwa proporsi kepemilikan saham oleh lembaga pemerintah atau swasta tidak mampu mengawasi kinerja manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Keterbatasan institusi dalam melaksanakan pengawasan kepada manajemen disebabkan oleh jumlah saham milik lembaga sangat sedikit dibandingkan dengan saham milik bank syariah itu sendiri. Sehingga pihak institusi tidak memperoleh hak suara yang lebih besar daripada pemegang saham dari perusahaan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ribut Sri Rahayu yang berjudul "Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* pada Perbankan Syariah" yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah.

REPOSITORI IAIN KUDUS